

Jurnal Ilmiah Iqra'

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.

Indah Suci Julia Sari

SD Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Sindah30@yahoo.co.id

Abstrak

Pada sebuah organisasi khususnya organisasi pendidikan Islam, tentu tidak terlepas dari dinamika organisasi. Setiap personil dalam organisasi pendidikan tentu tahu bahwa organisasi merupakan suatu ikatan atau entitas sosial dari individu-individu yang memiliki tujuan bersama. Maka, peran kepemimpinan dalam organisasi pendidikan Islam sangatlah penting dalam mengarahkan personil untuk mencapai visi-misi pendidikan.

Menjadi seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam memanglah tidak mudah, selain harus memahami betul siapa dirinya dan siapa yang dipimpinnya, seorang pemimpin harus mengetahui fungsinya sebagai pemimpin, mengerti situasi dan kondisi yang sedang terjadi, berusaha dengan sungguh-sungguh, bekerjasama, memberikan penghargaan terhadap bawahan yang memiliki kinerja tinggi, tetap fokus pada tujuan yang akan dicapai. Semua dinamika dalam organisasi ini akan tetap dalam koridor kendali seorang pemimpin, jika pemimpin mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin, kapanpun dan di manapun.

Kata kunci : Kepemimpinan, Organisasi.

Abstract

In organization, especially an Islamic educational organization, it certainly cannot be separated from the dynamics of the organization. Every personnel in an educational organization certainly knows that the organization is a bond or social entity of individuals who have a common goal. Thus, the leadership role in Islamic education organizations is very important in directing personnel to achieve the vision and mission of education.

Being a leader in an Islamic educational institution is indeed not easy, in addition to having to fully understand who he is and who he leads, a leader must know his function as a leader, understand the situation and conditions that are happening, try earnestly, cooperate, give appreciation to subordinates who have high performance, stay focused on the goals to be achieved. All the dynamics in this organization will remain in the corridor of a leader's control, if the leader is able to position himself as a leader, whenever and wherever

Keywords: Leadership, Organization.

Pendahuluan

Kepemimpinan dalam organisasi pada dasarnya adalah pengaruh. Dalam proses mempengaruhi tersebut tentu tidak terlepas dari unsur utama atau pelaku dalam sebuah organisasi yaitu manusia (*man*). Dalam sebuah proses organisasi ternyata tidak hanya cukup dilakukan oleh manusia itu secara individual melainkan membutuhkan individu lain agar dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menggerakkan seluruh individu yang ada di dalam sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang akan mengarahkan seluruh anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi.

“Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu, kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.” (Imam Nawawi, 1999)

Merujuk dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses mencapai suatu tujuan dibutuhkan seorang pemimpin. Dalam proses ini pulalah yang disebut sebagai kepemimpinan.

Pada sebuah organisasi baik itu dalam lingkungan profit maupun non-profit tentu tidak terlepas dari dinamika organisasi. Kita tentu tahu bahwa organisasi merupakan suatu ikatan atau entitas sosial dari individu-individu yang memiliki tujuan bersama. Namun, penamaan “organisasi”, apalagi bila sudah bertahun-tahun, seringkali menyebabkan kita lupa bahwa unsur terbesar organisasi adalah

manusia. Apapun bentuk organisasinya, apakah itu keluarga, pemerintahan, partai politik, militer, sosial ataupun komersial, baik-buruknya kinerja organisasi, untung-ruginya organisasi, jelas akan ditentukan oleh kualitas manusianya. Maka, tepatlah yang dikatakan oleh Vincent Lombardi, yang dikutip Eileen Rachman *“The achievements of an organization are the results of the combined effort of each individual”* (Rachman, 2015). Jadi, sangat mengherankan bila kita melihat unsur manusia dan dinamikanya sering tidak diperhitungkan saat organisasi menghadapi perubahan. Padahal, untuk memastikan organisasi bisa memproduksi dan berkinerja efektif, kita perlu terus mengecek kondisi individunya: Apakah individu di dalam organisasi merasa bahagia dan memahami peran serta kontribusinya?, Apakah antar individu dan unit saling bersinergi atau malah saling berperang?, Apakah individu saling melengkapi, saling menghargai, atau malah saling mengklaim sebagai pihak yang paling penting? Maka dalam dinamika ini jelas tidak boleh diabaikan.

Dalam Al-Qur’an Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

“ Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka : Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalam nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau ? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Agama, 2012)”

Selaras dengan kepemimpinan dalam Islam Allah telah banyak mengungkapkan keterangan-keterangan seorang pemimpin, kriteria pemimpin dan tugas-tugasnya. Sehingga dalam proses kepemimpinan yang berlandaskan kelslaman seorang pemimpin harus mampu mengetahui siapa sebenarnya dirinya, “jika ia seorang pemimpin, apa yang harus dilakukan?”, apa fungsi seorang pemimpin, permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga ia benar-benar memahami dinamika organisasi khususnya dalam pendidikan Islam.

Akhirnya yang terpenting ia harus mampu menjadikan dirinya sebagai pimpinan teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada seluruh unsur-unsur organisasi sehingga tercapailah cita-cita atau tujuan organisasi.

Kajian Teori

Pengertian Dinamika Organisasi

Sebelum melangkah lebih jauh dalam memahami dinamika organisasi, terlebih dahulu dapat dipaparkan apa itu dinamika dan organisasi. Sehingga akan lebih mudah untuk memahami hakikat dinamika organisasi.

Secara terminologi dalam Nandang Rusmana, kata *dinamika* berasal dari kata *Dynamics* (Yunani) yang bermakna “Kekuatan” (force). “*Dynamics is facts or concepts with refer to conditions of change, especially to forces*” (Rusmana, n.d.). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinamika berarti; bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yg menggerakkan; gerak (dari dalam); tenaga yg menggerakkan; semangat; kelompok gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan; pembangunan gerak yang penuh gairah dan penuh semangat dalam melaksanakan pembangunan; sosial gerak masyarakat secara terus-menerus yg menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yg bersangkutan (Tim Redaksi, 2011).

Menurut Slamet Santoso dalam Nandang Rusmana, dinamika berarti tingkah laku warga yang secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika adalah sebuah fakta, konsep, kondisi yang terjadi pada tatanan masyarakat sehingga menimbulkan sebuah interaksi atau hubungan timbal balik.

Organisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu; kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Husaini Usman, Organisasi berasal dari bahasa Latin, *organum* yang berarti alat, bagian anggota badan. Hal ini sejalan dengan pengertian organisasi menurut Sondang P. Siagian yang merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Siagian, 2012). Sedangkan organisasi menurut Husaini Usman adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Usman, 2008). Lebih lanjut, organisasi menurut Jerald Greenberg dan Robert A. Baron adalah “*a structured*

social system consisting of groups and individuals working together to meet some agreed-upon objectives”, atau dalam arti kata sistem sosial yang terstruktur yang terdiri dari kelompok-kelompok dan individu yang bekerja sama untuk memenuhi beberapa tujuan yang disepakati (Greenberg & Baron, 1995).

Dinamika Organisasi menurut Meredy DeBorde adalah *described as how people function together to accomplish a task*, dalam arti kata dinamika organisasi menggambarkan bagaimana orang dapat bersama-sama berfungsi untuk menyelesaikan tugas (DeBorde, n.d.).

Dinamika Organisasi menurut Nandang Rusmana adalah studi tentang interaksi dan Interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya *feed back* dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dinamika organisasi adalah sebuah fakta, konsep, kondisi dalam yang terjadi pada sebuah organisasi sehingga menimbulkan sebuah interaksi atau hubungan timbal balik.

Fungsi Pemimpin

Sebelum beranjak pada fungsi seorang pemimpin, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pemimpin.

Pemimpin menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter adalah *“someone who can influence others and who has managerial authority. Leadership is what leaders do* (Robbins & Coulter, 2012). Definisi tersebut berarti pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan yang memiliki kewenangan manajerial. Kepemimpinan adalah apa yang dilakukan pemimpin. Ini merupakan proses memimpin kelompok dan mempengaruhi kelompok itu untuk mencapai tujuannya.

Pemimpin menurut Jerald Greenberg dan Robert A. Baron, *“leader is to create to essential purpose or mission of an organization and the strategy for attaining it”* (Greenberg & Baron, 1995). Ini berarti pemimpin adalah seseorang yang menciptakan atau membuat tujuan penting atau misi dari suatu organisasi dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Mondy dan Premeaux bahwa *“leadership or leading involves influencing others to do what the leader wants them to do”* (Mondy & Premeaux, 1995). Pendapat ini berarti menekankan adanya pengaruh yang diberikan para pemimpin terhadap anggota organisasi agar mereka melakukan suatu kegiatan yang di inginkan. Hal ini salah satu cara yang ditempuh oleh manajer pada suatu organisasi.

Kepemimpinan menurut S. Cramer, *“Leadership is a process whereby an individual influences a group of individuals to achieve a common goal”* (Cramer, 2007). Pendapat tersebut berarti bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses di mana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan.

Menurut Burn sebagaimana dikutip oleh Cecil V. Martinette kepemimpinan adalah *“leadership as leaders inducing followers to act for certain goals that represent the values and the motivations--the wants and needs, the aspirations and expectations--of both leaders and followers. The genius of leadership lies in the manner in which the leaders see and act on their own and their followers' values and aspirations (Cecil & Martinette, 2012)”*. Pendapat tersebut berarti bahwa kepemimpinan sebagai upaya seorang pemimpin yang mendorong pengikutnya untuk bertindak untuk tujuan tertentu yang mewakili nilai-nilai dan motivasi-keinginan dan kebutuhan, aspirasi dan harapan-baik pemimpin dan pengikut. Jenius kepemimpinan terletak pada cara di mana para pemimpin melihat dan bertindak sendiri dan nilai-nilai dan aspirasi pengikut mereka.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin adalah seseorang yang memberikan pengaruhnya pada orang lain. Sedangkan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu dalam sebuah organisasi untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Setelah mengetahui dan memahami hakikat seorang pemimpin, maka hendaknya kita mengetahui apa saja fungsi seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah organisasi. Berikut dapat diketahui fungsi seorang pemimpin menurut para ahli.

Fungsi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi menurut Henry Fayol, seorang pengusaha Prancis, mengatakan bahwa setiap manajer menjalankan empat buah fungsi, yakni sebagai berikut.

1. *Perencanaan*; mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktivitas-aktivitas.
2. *Penataan*; menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana caranya, dan siapa yang akan mengerjakannya.
3. *Kepemimpinan*; memotivasi, memimpin, dan tindakan-tindakan lainnya yang melibatkan interaksi dengan orang-orang lain.
4. *Pengendalian*; menegawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.

Dari pendapat di atas secara umum pemimpin dapat berfungsi sebagai perencana sebuah konsep. Dalam arti kata pemimpin adalah otak di balik semua kesuksesan. Karena dalam hal ini pemimpinlah yang mengonsepsi visi dan misi dan mau dibawa kemana arah dan tujuan sebuah organisasi. Kemudian setelah melakukan perencanaan, seorang pemimpin melakukan penataan baik dari segi penempatan tugas atau *job description* dan siapa saja yang akan menjalankannya. Dalam proses tersebut akan terlihat proses kepemimpinan dan segala hal kemungkinan bisa terjadi. Misalnya dalam memimpin sebuah perusahaan, seorang pemimpin harus menjadi seorang motivator bagi bawahannya, pemimpin menjadikan bawahan sebagai mitra kerja sehingga akan timbul semangat bawahan untuk mengoptimalkan kinerjanya di perusahaan. Dari segala proses kepemimpinan yang tidak kalah penting adalah pengendalian atau pengawasan. Hal ini dapat menjadi tolak ukur maju atau tidaknya sebuah organisasi.

Menjadi seorang pemimpin memanglah tidak mudah, selain harus memahami betul siapa dirinya dan siapa yang dipimpinnya, seorang pemimpin harus mengetahui fungsinya sebagai pemimpin, mengerti situasi dan kondisi yang sedang terjadi, berusaha dengan sungguh-sungguh, bekerjasama bukan sama-sama bekerja, memberikan penghargaan terhadap bawahan yang memiliki kinerja tinggi, tetap fokus pada tujuan yang akan dicapai. Semua dinamika dalam organisasi ini akan tetap dalam koridor kendali seorang pemimpin, jika pemimpin mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin, kapanpun dan di manapun.

Fungsi utama pemimpin Menurut James A. F Stoner, tugas utama seorang pemimpin adalah:

1. *Pemimpin bekerja dengan orang lain*: Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, salah satu dengan atasannya, staf, teman sekerja atau atasan lain dalam organisasi sebaik orang diluar organisasi.
2. *Pemimpin adalah tanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas)*: Seorang pemimpin bertanggungjawab untuk menyusun tugas menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai outcome yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan stafya tanpa kegagalan.
3. *Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas*: Proses kepemimpinan dibatasi sumber, jadi pemimpin hanya dapat menyusun tugas dengan mendahulukan prioritas. Dalam upaya pencapaian tujuan pemimpin harus dapat mendelegasikan tugas-tugasnya kepada staf. Kemudian pemimpin harus dapat mengatur waktu secara efektif, dan menyelesaikan masalah secara efektif.
4. *Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual*: Seorang pemimpin harus menjadi seorang pemikir yang analitis dan konseptual. Selanjutnya dapat mengidentifikasi masalah dengan akurat. Pemimpin harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dan kaitannya dengan pekerjaan lain.
5. *Manajer adalah forcing mediator* : Konflik selalu terjadi pada setiap tim dan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menjadi seorang mediator (penengah).
6. *Pemimpin adalah politisi dan diplomat*: Seorang pemimpin harus mampu mengajak dan melakukan kompromi. Sebagai seorang diplomat, seorang pemimpin harus dapat mewakili tim atau organisasinya.
7. *Pemimpin membuat keputusan yang sulit*: Seorang pemimpin harus dapat memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui fungsi seorang pemimpin.

Kepemimpinan Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan sebagai *al-Ri'ayah*, *al-imaroh*, *al-qiyadah*, atau *al-zaamah*. Kata-kata tersebut memiliki satu makna sehingga disebut *sinonim* atau *murodif*, sehingga kita bisa menggunakan salah satu

dari keempat kata tersebut untuk menerjemahkan kata kepemimpinan. Sementara itu, untuk menyebut istilah kepemimpinan pendidikan, para ahli lebih memilih istilah qiyadah tarbawiyah. Dalam Islam, kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar.

Allah Swt berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30;

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Agama, 2012).”

Dari keterangan surat Al-Baqarah ayat 30 dan hadist Nabi, telah menjelaskan alasan betapa pentingnya seorang pemimpin dalam tatanan masyarakat khususnya dalam pendidikan Islam. Pemimpin dalam hal ini harus mampu mengintegrasikan seluruh unsur dalam pendidikan dengan nilai-nilai keIslaman. Khalifah atau pemimpin dalam konteks pendidikan Islam diharapkan dapat membawa organisasi pada tujuan pendidikan yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist. Sehingga hasil dari proses pendidikan Islam tersebut mampu melahirkan generasi Qur’ani baik dari keilmuan maupun tindakannya dalam melakukan hubungan antar sesama manusia. Hal ini telah Allah terangkan terlebih dahulu dalam Al-Qur’an surat An-Nur ayat 55;

Artinya:

“Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik (Agama, 2012)”

Dari ayat di atas terdapat tugas pokok yang harus di jalankan seorang Rasul, yakni sekedar menyampaikan peringatan Allah kepada mereka dengan wahyu, yaitu Al-Qur’an, serta menerangkan kepada mereka akibat kekafiran, dengan menerangkan kisah-kisah tentang umat terdahulu.

Dalam pengaplikasiannya pada Pendidikan Islam, hal ini menuntun pada tugas utama seorang pemimpin. Terus berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh pemimpin dalam rangka membangun nilai-nilai atau norm-norma yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pasca kepemimpinan Rasulullah, para sahabat tetap menjaga kualitas spiritual yang sama dengan Rasul, terbebas dari segala bentuk perbuatan yang dilarang agama, berpengetahuan luas yang sesuai dengan realitas, zuhud dan adil dalam menjalankan kepemimpinannya. Seperti Umar bin Khottob yang rela berjalan pada malam hari untuk melihat keadaan rakyatnya tanpa dikawal oleh siapapun. Seketika didengarnya suara tangisan seorang anak yang kelaparan dari sebalik dinding rumah, seketika itu pula ia datang dan membawa beberapa karung gandum yang dipikulnya sendiri dan uang untuk diberikan pada keluarga yang membutuhkannya.

Pemimpin seperti itulah yang sangat dibutuhkan pada dunia pendidikan saat ini. Seorang pemimpin yang memperhatikan staf pengajar, pemimpin yang transparan, menjadi teladan dan mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Veithzal Rifai dan Arvian Arifin menyebutkan beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam, yakni sebagai berikut;

1. Setia, pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah.
2. Terikat pada tujuan, seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam.
3. Menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam, seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan Islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syariah. Waktu ia melaksanakan tugasnya ia harus patuh kepada adab-adab Islam, khususnya ketika berhadapan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tidak sepaham.
4. Memegang teguh amanah, seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggap amanahnya sebagai amanah dari Allah yang disertai oleh tanggung jawab. Allah berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 41;

“(Yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (Agama, 2012)”

5. Tidak sombong, menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar dan Maha Besar hanya Allah. Sehingga hanya Allah-lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.
6. Disiplin, konsisten, dan konsekuen. Disiplin, konsekuen merupakan ciri kepemimpinan dalam Islam dalam segala tindakan, perbuatan seorang pemimpin. Sebagai perwujudan seorang pemimpin yang professional akan memegang teguh terhadap janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah mengetahui semua yang ia lakukan bagaimanapun ia berusaha untuk menyembunyikannya (Rivai & Arivin, 2009). Dalam hal kekonsistenan seorang pemimpin Allah Swt berfirman dalam surat As-Saff ayat 2-3, yaitu;

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Agama, 2012).

Dengan demikian, apat diketahui bahwa dalam memainkan peran sebagai pemimpin, maka memegang prinsip, menjaga profesionalitas, serta selalu menjaga amanah dengan sebaik-baiknya sekaligus senantiasa tawadhu' adalah kunci menjadi pemimpin yang baik, khususnya dalam lembaga pendidikan.

Kesimpulan

Dari berbagai literatur yang ada maka dalam pembahasan ini dapat di ambil inti sarinya yakni:

1. Dalam proses kepemimpinan sebuah organisasi pendidikan tentu tidak lepas dari permasalahan yang terjadi. Baik dalam bentuk positif maupun negatif seperti hubungan kerja sama yang tidak harmonis atau kecemburuan sosial yang terjadi didalam sebuah organisasi. Hal inilah yang disebut sebagai dinamika organisasi.

2. Khususnya dalam kepemimpinan pendidikan Islam, seorang leader harus mampu menjalankan seluruh fungsinya yakni sebagai perencana, penataan, kepemimpinan dan pengendalian, untuk menciptakan dinamika organisasi yang harmonis serta dalam pencapaian tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya dalam penerapan nuansa Islami pemimpin juga harus mampu menjadi teladan bagi seluruh elemen pendidikan, sehingga tujuan pendidikan Islam juga dapat terwujud.

Referensi

- Agama, K. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Cecil, V., & Martinette, J. (2012). *Lynchburg Fire & EMS Department*. Lynchburg: NFA.
- Cramer, S. (2007). *Leadership: What Your Style as a Leader?* Northouse: Northouse.
- DeBorde, M. (n.d.). Do Your Organizational Dynamics Determine Your Operational Success? Retrieved from http://www.oandp.com/articles/2006-02_03.asp
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (1995). *Behavior in Organization*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Imam Nawawi. (1999). *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Mondy, R. W., & Premeaux, S. H. (1995). *Management: Concepts, Practices and Skills*. New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs.
- Rachman, E. (2015). Dinamika Organisasi. Retrieved from <https://www.linkedin.com/pulse/20140616065732-8373472-dinamika-organisas>
- Rivai, V., & Arivin, A. (2009). *Islamic Leadership: Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Manajemen*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rusmana, N. (n.d.). *Konsep Dasar Dinamika Kelompok*. UPI.
- Siagian, S. P. (2012). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Redaksi. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, H. (2008). *Manajemen ,Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.